

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Eksistensi peradaban manusia dapat menentukan kemajuan atau kemunduran sebuah peradaban itu sendiri. Kemajuan atau kemunduran tersebut dapat dilihat dan dianalisa dari berbagai aspek sudut pandang. Salah satu faktor yang menjadi unsur pembentuk sebuah peradaban yaitu sudut pandang yang dapat berupa sumber daya manusia, pemimpin, dan gaya kepemimpinan yang digunakan untuk mengatur segala urusan masyarakatnya di dalam wilayah kekuasaannya. Peradaban yang diartikan sebagai sesuatu yang merupakan bukan bagian dari kebutuhan pokok, melainkan hal-hal yang berada di luar kebutuhan pokok manusia. Merujuk pada apa yang ditulis oleh Koentjaraningrat, peradaban adalah bagian-bagian yang halus dan indah seperti seni masyarakat yang telah maju dalam kebudayaan tertentu berarti memiliki peradaban yang tinggi.<sup>1</sup> Penggunaan istilah peradaban sendiri sering kali digunakan untuk menamai suatu aktivitas masyarakat yang berhubungan dengan kebudayaan manusia yang bersifat baik, indah, luhur, serta memiliki manfaat bagi manusia sebagai pemilik kebudayaan tersebut. Berawal dari hal ini, pemahaman mengenai peradaban berangkat dan berkembang bahwa yang dimaksud dengan peradaban adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas manusia didalamnya, yang bukan merupakan hal pokok, dan mengandung estetika serta budaya masyarakat

---

<sup>1</sup> M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta, 2007, Pustaka Book Publisher, hal.35

setempat. Dan berbicara tentang peradaban, terdapat beberapa klasifikasi atau pengelompokan peradaban. Salah satunya yaitu sejarah peradaban Islam yang menjadi salah satu penyumbang sejarah terbesar di dunia.

Pada abad pertengahan, peradaban Islam mulai menguat dan mendominasi. Islam menjadi “pusat kiblat” masyarakat Eropa yang mulai meniru budaya Islam yang memiliki suatu peradaban yang maju pada masa itu. Pada masa ini, Islam mencapai puncak masa kejayaan yang disebut sebagai “*The Golden Age of Islam*” atau dapat diartikan sebagai masa keemasan Islam. Masa keemasan Islam ini terjadi pada masa kepemimpinan Bani Abbasiyah, tepatnya pada saat kepemimpinan Harun dan anaknya Ma'mun. Berbagai macam kemajuan terjadi pada masa ini, seperti ekonomi, politik, sosial, dan lain sebagainya. Hal ini tidak terlepas dari adanya *Darul Hikmah* yang diketahui sebagai perpustakaan terbesar dengan ratusan ribu buku yang bersumber dari berbagai literatur dunia yang telah dialih bahasakan.<sup>2</sup> Kemajuan dunia Islam tentang ilmu pengetahuan umum tentunya tidak terlepas dari sifat keterbukaan terhadap hal baru, baik budaya dan ilmu dari berbagai bangsa oleh pemerintahan Islam pada masa itu. Salah satu gerakan keilmuan yang dilaksanakan pada masa keemasan ini adalah gerakan penerjemahan terhadap buku-buku yang berasal dari berbagai bangsa, dengan bahasa yang berbeda-beda ke dalam bahasa Arab. Gerakan tersebut berlangsung dari masa kepemimpinan Khalifah Al-Mansyur (745-775 M) hingga Harun Al-Rasyid yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan umum, terutama di bidang astronomi, kedokteran, filsafat, kimia, farmasi, biologi,

---

<sup>2</sup> A. Thohir, *Perkembangan Di Kawasan Dunia Islam*, Jakarta, 2004, PT Raja Grafindo Persada hal. 57

fisika dan sejarah.<sup>3</sup> Dengan adanya gerakan untuk mengembangkan peradaban Islam tersebut, menjadi tanda munculnya periode kreativitas besar, di mana ketertarikan untuk menguasai ilmu pengetahuan sangat besar dan lahirlah keilmuan-keilmuan baru yang berasal dari para ahli pikir. Hal ini lah yang menjadi salah satu aspek kemajuan pada masa bani Abbasiyah yang menorehkan sejarah besar bagi umat Islam.

Berbagai cara yang digunakan pada masa bani Abbasiyah menunjukkan adanya suatu kemajuan dalam ber peradaban. Pemberlakuan gerakan mencintai ilmu pengetahuan melalui metode pembangunan perpustakaan besar dan budaya belajar menjadikan masyarakat muslim pada masa itu benar-benar dalam gulungan ombak ilmu yang melimpah. Marshall berpendapat bahwa periode kekhalifahan pada masa bani Abbasiyah merupakan periode pengembangan di bidang ilmu. Proses islamisasi tradisi merupakan aktivitas yang melampaui sebuah integrasi ataupun perbaikan. Sehingga menghasilkan energi kreatif yang luar biasa dari tokoh-tokoh di bidang keilmuannya masing-masing. Terdapat berbagai pusat pendidikan dan perpustakaan besar di berbagai wilayah, seperti di Cordova, Palermo, Nisyapur, Kairo, Baghdad, Damaskus, dan Bukhara. Kehidupan kebudayaan dan politik masyarakat setempat mulai berkembang dengan peradaban Islam sebagai alirannya, meskipun terdapat berbagai macam suku dan agama yang berbeda.<sup>4</sup>

Pada masa bani Abbasiyah ini, umat Islam telah memiliki sebuah peradaban yang maju pesat jika dibanding peradaban yang lain. Kemajuan peradaban Islam ini jauh meninggalkan peradaban Eropa yang tenggelam dan mulai berkiblat kepada

---

<sup>3</sup> Srijayanti, dkk., *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, Yogyakarta, 2007, Graha Ilmu hal. 47

<sup>4</sup> M. Abdurrahman, *Islam Pribumi*, Jakarta, 2003, Erlangga hal. 51

Islam. Terdapat beberapa aspek yang menjadi menunjang adanya kemajuan ini, seperti tradisi keilmuan, membaca, dan menganalisis suatu hal yang dapat dimanfaatkan oleh manusia. Sehingga, pada masa itu perkembangan ilmu pengetahuan sangat pesat dan mengakibatkan lompatan kemajuan di bidang keilmuan yang menghasilkan berbagai karya ilmiah.

Kemajuan peradaban pada masa bani Abbasiyah terjadi melalui beberapa cara dan metode yang diterapkan oleh para cendekiawan serta para khalifah. Berbagai proses yang terjadi seperti penerjemahan, pengkajian teks yang disertai komentar, memodifikasi dan mengasimilasikannya dengan ajaran Islam. Menurut Thomas Brown, proses asimilasi terjadi saat peradaban Islam sudah kuat dan mengakar, sains, filsafat dan kedokteran Yunani diadopsi, dan melebur menjadi satu dengan lingkungan pandangan hidup Islam (*Islamic Worldview*)<sup>5</sup>. Proses ini menunjukkan bahwa kreativitas ilmuwan muslim pada masa itu sangatlah tinggi, dan akhirnya dapat melahirkan pemikiran yang berbeda dengan pemikiran Yunani.

Menelisik dan menyingkap perkembangan serta kemajuan Islam pada masa Bani Abbasiyah menjadi sesuatu yang menarik. Jika dilihat dari sudut pandang perkembangannya yang begitu pesat, akan muncul sebuah pertanyaan mengenai bagaimana pengembangan yang dilakukan oleh para khalifah dan cendekiawan pada masa itu, serta cara apa yang digunakan dalam perkembangannya. Sehingga menarik untuk ditelusuri dan dibedah dalam sebuah kajian ilmiah.

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 54

Berawal dari sejarah serta penjabaran singkat mengenai proses dan fenomena tercapainya masa keemasan yang menimbulkan kemajuan peradaban Islam pada masa Abbasiyah, penelitian ini bertitik tolak pada cara pengembangan yang digunakan para khalifah dan cendekiawan dalam mencapai masa keemasan pada masa bani Abbasiyah. Selain itu, melihat perkembangan yang sangat dekat dengan perkembangan ilmu pengetahuan, menjadi penggugah untuk mengkaji lebih jauh lagi mengenai seberapa jauh teori yang digunakan dalam mencapai masa keemasan pada masa bani Abbasiyah.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah?
2. Teori apa yang bisa dirumuskan dari pengembangan peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah?
3. Bagaimana pengembangan peradaban Islam di Indonesia yang terefleksi dari pengembangan peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah?

## **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah.
2. Untuk mengetahui Teori yang dapat dirumuskan dari pengembangan peradaban Islam pada masa bani Abbasiyah.

3. Untuk mengetahui pengembangan peradaban Islam di Indonesia yang terefleksi dari perkembangan peradaban Islam pada masa bani Abbasiyah.

#### **D. Manfaat Penulisan**

Adapun yang menjadi kegunaan/manfaat dalam penelitian ini adalah:

Hasil dari kajian ini diharapkan, dapat berguna bagi pegiat sejarah dan ilmu sejarah. Penelitian ini juga diharapkan sebagai masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang ini. Serta menambah wacana keilmuan tentang teori pengembangan peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah. Penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi masyarakat luas, agar bisa lebih mengenal teori yang digunakan untuk mengembangkan peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah. Sehingga, meningkatkan antusias dan minat masyarakat muslim Indonesia, untuk mengkaji dan mempelajari lebih lanjut serta dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan atau rujukan, dalam menelaah suatu penelitian yang berkaitan dengan teori pengembangan peradaban Islam pada masa bani Abbasiyah.

#### **E. Metode Penelitian**

Pada hakikatnya penyusunan proposal ini mempergunakan penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelusuran bahan-bahan dokumen yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku atau kitab-kitab dan manuskrip-manuskrip atau naskah yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan

dibahas. Metode yang digunakan dalam penulisan dan pembahasan proposal ini berdasarkan studi kepustakaan yaitu sebagai berikut:

### **1. Metode Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian atau penulisan cara mengumpulkan data, adalah hal yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan begitu saja jenis penelitian dalam proposal ini adalah *library research*, yaitu studi literatur sebagai langkah awal dari pembahasan proposal ini penulis mengadakan penelitian kepustakaan, guna memperoleh data-data dari sumber utama dan pendukung dari literatur-literatur terdahulu, naskah/ manuskrip kuno, buku-buku, skripsi, artikel baik berupa *hard copy* atau pun dari internet yang berkaitan dengan topik pembahasan ini.

### **2. Metode Analisis Data**

Sebagai kelanjutan dari pengumpulan data adalah pengolahan dan penganalisaan data. Metode analisis data yang penulis gunakan adalah kualitatif deskriptif analisis dengan pola berfikir deduktif.

#### **a. Deskriptif**

Untuk menggambarkan dengan lebih teliti ciri-ciri individu, situasi atau kelompok.<sup>6</sup> Metode ini dipakai sebagai teknik untuk mendeskripsikan yaitu menguraikan dan menjelaskan tentang kajian teori pengembangan peradaban

---

<sup>6</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Cet. IV, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hal. 33

Islam pada masa dinasti Abbasiyah serta refleksi pengembangan peradaban Islam di Indonesia.

### **b. Deduktif**

Yaitu suatu metode pembahasan yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum itu akan digunakan untuk menilai suatu kejadian khusus.<sup>7</sup> Dalam hal ini penulis akan mencoba untuk mengkaji secara mendalam dan khusus mengenai kajian teori pengembangan peradaban Islam pada masa dinasti Abbasiyah serta refleksi pengembangan peradaban Islam di Indonesia tersebut, kemudian ditarik suatu kesimpulan akhir yang dapat di pertanggungjawabkan untuk dijadikan sebagai pegangan.

### **c. Induktif**

Induktif yaitu suatu metode pembahasan yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus dan bertitik tolak pada pengetahuan yang khusus itu akan digunakan untuk menilai suatu kejadian umum.<sup>8</sup> Dalam hal ini penulis akan mencoba untuk mengkaji secara umum mengenai pengembangan peradaban Islam pada masa Bani Abbaiyah, selanjutnya penulis akan menganalisis teori yang digunakan terkait dengan kejayaan Bani

---

<sup>7</sup> Sutrisno Hadi, M.A., *Metodologi Research*, jilid I, cet. XIV, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1983, hal. 42

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, M.A., *Metodologi Research*, jilid I, cet. XIV, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1983, hal. 43

Abbasiyah dengan peradaban Islamnya, kemudian ditarik suatu kesimpulan akhir yang dapat di pertanggungjawabkan untuk dijadikan sebagai pegangan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Agar pembahasan skripsi ini menjadi runtut, maka penyusun akan membagi materi pembahasan menjadi lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Bab I meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II meliputi definisi teori, definisi pengembangan, definisi peradaban Islam, dan teori peradaban.

Bab III meliputi pembahasan sejarah perkembangan peradaban Islam pada masa Bani Abbasiyah disertai dengan kemajuan-kemajuan pada masa Bani Abbasiyah.

Bab IV meliputi analisis teori pengembangan peradaban Islam pada masa bani Abbasiyah.

Bab V meliputi kesimpulan dan saran-saran.

